

**PERSAMAAN HAK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM
PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

RIYANTI
NIM. 3117040

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PERSAMAAN HAK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM
PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

RIYANTI
NIM. 3117040

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riyanti
NIM : 3117040
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Taafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERSAMAAN HAK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Riyanti
NIM. 3117040

NOTA PEMBIMBING

Mochammad Najmul Afad, M.A

JL. RE Martadinata Karangasem Utara RT 04 RW 04 No. 22 Gang Layur

Lamp : 2 (Dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Riyanti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Riyanti
NIM : 3117040
Judul : **“PERSAMAAN HAK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR”**

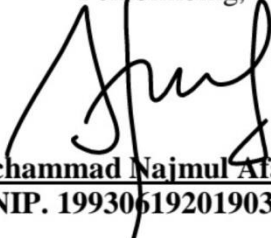
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Oktober 2022

Pembimbing,


Mochammad Najmul Afad, M.A
NIP. 199306192019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **RIYANTI**
NIM : **3117040**
Judul Skripsi : **PERSAMAAN HAK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 01 November 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004


Herivanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 01 November 2022

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Es
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah`

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un.

PERSEMBAHAN

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam bentuk spiritual do'a. Sebuah persembahan dan ucapan terimakasih untuk karya sederhana ini peneliti berikan kepada:

1. Kedua orangtua, Ayahanda Turjono dan Ibunda Istiqomah, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dorongannya kepada saya, yang tiada henti melantunkan doa, dan memberikan dukungan penuh baik berupa materi maupun non materi. Sehingga dengan beliaulah, karya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan sekelumit proses yang menyertainya.
2. Kakek Widayah dan Nenek Umiyati, persembahan untuk kakek dan nenek yang selalu memberikan petuah, dukungan, motivasi, dan masukannya, serta doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk cucu-cucunya, termasuk penulis. Sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Suami Herus Purwanto dan Adik Fitra Maulida, Tauviq Zidan dan Rizqi Rafif Abdillah yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat, dan masukan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2017, teman-teman kerja dan teman virtual, yang sudah memberikan dukungan, baik secara materi maupun non materi.
5. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan petuah, nasihat, dan semangat sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan.

Demikianlah persembahan luar biasa untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan masyarakat secara umum.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

(QS. AL-MAIDAH : 2)

ABSTRAK

Riyanti. 2022. *Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid
Dosen Pembimbing: Mochammad Najmul Afad, M.A.

Kata Kunci: *Persamaan Hak, Tafsir Al-Azhar, Wanita Berkarir.*

Wanita atau Perempuan secara filsafah adalah makhluk humanis, namun tidak berarti lemah untuk melakukan sesuatu yang sulit dalam berbagai profesi perempuan sebagai nomor satu dari apapun, baik yang pro maupun kontra terhadap kesetaraan perempuan. Dalam kaitan ini perempuan dalam status sosial yang di atas tentu menjadi kuat dan profesional dalam melakukan aktivitas. Sehingga muncul sosok perempuan menjadi sosok yang termarginalkan oleh hak-hak dan perlindungan atasnya.

Selain masalah moral juga dihadapi oleh wanita bekerja dalam menjalin hubungan dengan kaum laki-laki akibat dicemari oleh tindakan dan tingkah laku yang melanggar batas pergaulan yang ditetapkan oleh Islam. Penglibatan wanita dalam sektor pekerjaan mempunyai kesan positif dan negatif dalam institusi kekeluargaan serta masalah dekadensi moral khususnya dalam hubungan dengan kaum lelaki. Berkarier bagi wanita di satu sisi mempunyai nilai negatif. Namun di sisi lain, pekerjaan mempunyai nilai positif bagi wanita

Penelitian ini difokuskan pada satu persoalan yaitu Ayat apa sajakah yang menjelaskan tentang bagaimana penafsiran Hamka terhadap Ayat-ayat Persamaan Laki-laki dan Perempuan Dalam Tafsir *Al-Azhar*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Sumber data utama adalah kitab Tafsir *Al-Azhar*, serta bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Metode Pendekatan yang digunakan adalah metode tematik Abd. Al-Hayy Al-Farmawi. Dalam melakukan analisis data, digunakan *content analysis*.

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa Ayat-ayat Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan diantaranya adalah (Q.S. Al-Baqarah : 30), (Q.S. Al-Baqarah : 31), (Q.S. An-Nissa': 32), (Q.S. Al-Ahzab : 23), (Q.S. At-Taubah : 71), (Q.S. An-Nahl: 97) (Q.S. Al-Qashash: 23). yang sudah ditemukan oleh dalam menafsiran Alquran, termasuk didalamnya ayat-ayat Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan, Hamka memang masih terpengaruh oleh beberapa hal seperti paham keagamaan yang dianutnya dan para mufassir sebelumnya, dan adapun terkait dengan penafsirannya terhadap tidak ditemukan banyak perbedaan dengan pendapat dari mufassir lain yang dijadikan pembanding seperti M.Quraish Shihab dan Al-Maraghi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata paling indah paka kesempatan kali ini, selain ucapan rasa syukur pada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kenimkatan, kesehatan jasmani dan rohani, serta rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad Saw., yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Kedudukan Wanita Karir dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka darinya, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin Lc., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak Mochammad Najmul Afad M.A. Selaku pembimbing penelitian skripsi yang selalu memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam menulis dan menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak, ibu, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di IAIN Pekalongan Angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada segenap pihak yang sudah atau belum disebutkan, penulis mengahaturkan banyak terimakasih. Serta seiring doa semoga kebaikan yang diberikan dapat menjadi amal jariyah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya, saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 20 Oktober 2022

Penulis,

Rivanti
NIM. 3117040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Berfikir	9
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II HAK PEREMPUAN BERKARIR	17
A. Definisi Wanita Karir	17
B. Wanita Dalam Sejarah	19
C. Hak-Hak Perempuan	19

BAB III HAMKA DAN PENAFSIRAN AYAT TENTANG PERSAMAAN	
HAK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN	25
A. Biografi Hamka.....	25
B. Metode dan Corak Tafsir Al-Azhar	28
C. Karya-Karya Hamka	28
D. Kitab Tafsir Al-Azhar	29
E. Keistimewaan Tafsir Al-Azhar	32
F. Karir Intelektual Hamka	32
G. Ayat-Ayat Yang Membahas tentang Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan.....	33
 BAB IV ANALISA TENTANG PERSAMAAN HAK LAKI-LAKI DAN	
PEREMPUAN.....	42
A. Analisis Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan dalam Al- Qur'an	42
B. Problematika Perempuan Berkarir.....	49
C. Dampak Positif dan Negatif Wanita Karir.....	50
D. Kedudukan dan Peran Wanita dalam Islam	57
 BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Term</i> المرأة dalam Al-Qur'an	33
Tabel 4.1	Ayat-Ayat Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan berdasarkan Makiyyah & Madaniyyah	42
Tabel 4.2	Ayat-ayat Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan yang disusun secara runtut menurut kronologi masa turunnya (<i>asbab al-nuzul</i>).	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	12
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai firman Allah Swt yang menjadi sebuah tuntunan hidup untuk seluruh umat di dunia dan menjadikan suatu keharusan yang wajib diketahui setiap insan sebab perlu dipahami bahwasanya Al-Qur'an merupakan pesan dan juga diketahui oleh berbagai kalangan proposional secara tidak langsung agar para manusia juga mengetahui tentang arti dan makna ayat Al-Qur'an secara keseluruhan yang mempunyai kerelevanan Al-Qur'an itu mencangkup pada segala aspek suatu pembahasan tentang keagamaan maupun tentang segala bentuk kehidupan sosial pada lingkungan masyarakat setempat khususnya yaitu pembahasan terkait para kaum wanita.¹

Pembahasan tentang perempuan bekerja dapat di artikan dengan problematika terkait financial tetapi sebetulnya problematika financial itu bukanlah sebuah tujuan satu-satunya. Artinya, pada kata karir tersebut tidaklah melulu mempunyai nilai gaji dan jabatan yang melibatkan suatu ajang rencana yang total bagi seseorang guna meningkatkan sebuah posisi dan juga pangkat di lingkungan tempat pekerjaannya.²

Dalam Q.S An-Nisa'ayat: 1 Allah Swt berfirman:

¹ E. Kristi Poerwandari, *Aspirasi Perempuan dan Aktualisasi dalam T.O Ihromi (Penyunting), Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995, hlm. 330

² E. Kristi Poerwandari, *Aspirasi Perempuan dan Aktualisasi dalam T.O Ihromi (Penyunting), Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995, hlm. 332

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
 مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan dari padanya Allah Swt menciptakan istrimu dan dari pada keduanya Allah Swt memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah Swt dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim sesungguhnya Allah Swt selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Dalam ayat tersebut di jelaskan bahwasannya seorang laki-laki dan perempuan diciptakan dari satu jenis atau dari dzat yang sama. Oleh sebab itu, menghapus diskriminasi akibat pemahaman yang mengatakan bahwa Hawa merupakan sosok pelengkap Nabi Adam as (Diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam as) serta menjadi penyebab Nabi Adam as berbuat dosa.³

Al-Qur’an menjelaskan terkait kesetaraan sebagai pola natural (alamiah) yang berlaku untuk seluruh umat manusia di bumi, dalam Q.S Al-Dzariyat[51]: 49 Allah Swt berfirman:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah”

³ Tutty Alawiyah, *Women in islam past present, future*, (Jakarta: UIA,2002), hlm. 127

Terkait Kesetaraan tentu saja mengandung sebuah makna persamaan hak Perempuan dalam kehidupan yang saat ini secara global di sebutkan bahwa terdapat sekitar 51% Perempuan terlibat dalam angkatan kerja di Indonesia.⁴ Maka ajaran Islam sesungguhnya telah membuktikan sebagai agama modern yang penuh dengan gagasan dan cita-cita sosial yang tinggi karena sekarang Islam telah mendobrak keterbelakangan dan melepaskan belenggu yang mengikat harkat kemanusiaan. Peran seorang perempuan lebih strategis dalam mewujudkan ketahanan keluarga dan lingkungan masyarakat dengan berpegang pada nilai moral dan agama.⁵ Perempuan yang menjadi seorang ibu merupakan sosok madrasah pertama dan utama dalam keluarga untuk anaknya karena menurut pandangan seorang muslim peran dan fungsi sosok seorang ibu yaitu memberikan rasa kecintaan kepada anak dan keluarganya sebab hal tersebut sangat ditekankan oleh ajaran agama Islam. Pengakuan fungsi luhur seorang ibu dalam membantu mendidik anak memiliki kemampuan fisik dan mental yang diperlakukannya untuk kehidupan anak dan dalam mendidik supaya berjalan dalam koridor rambu dan kisi-kisi agama adalah bertentangan dengan rasa keadilan dan kemanusiaan. Keluarga bisa disebut sebagai pilar pertama dakwah, karena keluarga dipandang sebagai pusat dakwah dan pendidikan agama yang mula-mula *al mahad al-awwal* karena setiap manusia pasti menimba dan menyerap pemikiran, ajaran, dan nilai agama yang hidup dalam keluarga. Oleh karena

⁴ Gaib Hakik, Profil Perempuan Indonesia, diterbitkan KPPPA (Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, 2019, hlm. 40

⁵ Tutty Alawiyah, *Women in Islam past present, future*, (Jakarta: UIA, 2002), hlm. 129

itu, peran perempuan sebagai ibu sangat dibutuhkan dalam upaya mendidik anak agar generasi berikutnya dapat menjadi anak yang baik dan berguna.⁶

Dalam menghadapi masa depan bagi kehidupan keluarga perempuan sebagai sosok istri dalam konteks keluarga memiliki syarat tentang perempuan masuk surga yaitu perempuan yang selalu berksikap taat kepada suami dan seorang perempuan karir harus bisa meluangkan waktunya untuk anak dan suami di rumah. Jadi, perempuan yang memilih bekerja di ruang publik harus memiliki tugas mengombinasikan dengan kedudukannya sebagai ibu dan istri yaitu dengan bersikap hormat dan patuh kepada suami dalam batasan yang ditentukan oleh norma keagamaan dan norma asusila.⁷ Sebagaimana Firman Allah Swt di dalam surat An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah

⁶ A. Iiyas Ismail, et.al, ed. *70 Tahun Tutty Alawiyah The Inspiring Women Penggerak Kemajuan dan Peradaban*, (Jakarta:UIA Pres, 2012) hlm. 12

⁷ Amiur Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004, hlm. 185

telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

Kewajiban seorang istri terhadap suami harus bersikap taat dan patuh terhadap perintah suami dalam segala sesuatunya selama tidak dilarang oleh Allah Swt karena sosok perempuan di tugaskan mengatur dan mengurus rumah tangga serta menjaga ketentraman dengan mewujudkan kesejahteraan pada keluarga, mengutamakan kepentingan suami berkaitan dengan kehormatan dirinya, menghindari segala sesuatu yang akan menyakiti hati suami seperti beriskap angkuh, suka marah, menampakkan wajah cemberut atau berperilaku buruk lainnya. Akan tetapi kewajiban yang paling penting dilakukan dengan baik oleh seorang istri adalah melayani dan mematuhi suaminya dalam hal yang berhubungan dengan sebuah kedekatan keluarga antara suami dan istri sehingga suami selalu merasa terhibur dan damai dalam hatinya serta bahagia memiliki seorang istri yang dapat dipertanggung jawabkan dengan baik.⁸

Seperti yang telah dibahas diatas dalam mengkaji lebih dalam mengenai persoalan ini maka diperlukan sebuah penafsiran yang nantinya akan memudahkan dalam memahami permasalahan.⁹ Disini penulis akan

⁸ Amiur Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: PRENADA MEDIA, 2004, hlm. 185

⁹ Izzatul Laila, “Penafsiran Alquran Berbasis Ilmu Pengetahuan”, *Episteme*, Volume 9, Nomer 1, Juni 2014, hlm 48.

mencondongkan pada kitab tafsir Al-Azhar dari Hamka, berdasarkan penjelasan di atas pada kajian ini membahas tentang Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan yang akan dijadikan penelitian oleh penulis karena penelitian tersebut sangat menarik untuk dikaji secara komprehensif dalam konteks di era kekinian.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penafsiran Hamka tentang Ayat Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bagaimana Penafsiran Hamka tentang Ayat Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar?

D. Manfaat Penelitian

1. Dalam segi teoritis penelitian memiliki harapan agar meningkatkan hazanah pada studi Al-Qur'an yang terutama dalam bidang kajian tentang tafsir.
2. Dalam segi praktis penelitian juga dapat meningkatkan kontribusi dalam bidang akademik dan lingkungan sekitar banyak yang khususnya untuk umat muslim agar bisa mengimplementasikan tentang kedudukan wanita karir menurut penafsiran Hamka di era kontemporer.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang wanita sangatlah luas karena di singgung dalam Al-Qur'an salah satunya yaitu Wanita yang memiliki karir dalam kajian ini

¹⁰ Izzatul Laila, "Penafsiran Alquran Berbasis Ilmu Pengetahuan", *Episteme*, Volume 9, Nomer 1, Juni 2014,hal 49.

kedudukan wanita yang berkarir tidaklah sedikit diketahui oleh banyak orang di lingkungan sekitar karena banyak masyarakat yang terburu-buru mengambil pemahaman tentang hal ini tanpa melihat dari sisi manapun yang pada mulanya di era sekarang merupakan berbeda dengan era dahulu lagi maka hal tersebut akan menjadi suatu yang memiliki kefokuskan yang akan dilakukan peneliti. Jadi, Penelitian tersebut sangat menarik untuk dikaji secara komprehensif dalam konteks kekinian.¹¹

Untuk Menunjukkan orisinalitas penelitian ini beberapa karya ilmiah atau penelitian sebelumnya yang terkait mengkaji Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan, diantaranya sebagai berikut ini:

Pertama, "Hak Dan Keajiban Istri Bagi Wanita Karir", yang ditulis oleh Nabila Alhalabi mahasiswi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Nabila Alhalabi dalam penelitiannya menjelaskan mengenai sub bab yang didalamnya membahas mengenai kewajiban seorang wanita karir yang tidak boleh meninggalkan amanatnya sebagai ibu rumah tangga berdasarkan Al-Qur'an.¹²

Kedua, "Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir", yang ditulis oleh Marina Dwi Mayangsari dan Dea Amalia, dalam jurnal Ecopsy. Marina Dwi Mayangsari dan Dhea Amalia dalam penelitiannya menjelaskan tentang

¹¹ Izzatul Laila, "Penafsiran Alquran Berbasis Ilmu Pengetahuan", *Episteme*, Volume 9, Nomer 1, Juni 2014,hal 50.

¹² Nabila Al-Halabi, "Hak Dan Kewajiban Istri Bagi Wanita Karir", *Skripsi*, Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, Hlm. 4.

adanya dimensi beserta dengan faktor-faktor yang mempengaruhi wanita karir dalam menjalani peran gandanya.¹³

Ketiga, "Gender pada hukum islam di Negara Indonesia" yang ditulis oleh seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Irma Erviana dalam penelitiannya menjelaskan mengenai wanita karir yang harus bisa memajukan kehidupan mereka baik dari segi fisik maupun psikologisnya.¹⁴

Keempat, "Pendidikan Keislaman pada era modern dalam peranan wanita karir" yang ditulis oleh seorang Mahasiswi di daerah Yogyakarta. Dwi Andayani Budisetyowatui dalam penelitiannya menjelaskan mengenai peran wanita karir yang dituntut untuk bertanggungjawab mendidik anak-anaknya dengan mengutamakan ketahuhan.¹⁵

Jadi penelitian ini yang berkaitan dengan persamaan hak Laki-laki dan Perempuan lebih menitikberatkan pada riset literatur yang secara keseluruhan karena penelitian ini menggunakan teori yang belum pernah digunakan di dalam penelitian sebelumnya dari yang pertama sampai yang keempat. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis berusaha untuk menggali dan mengkontekstualisasikan persamaan hak laki-laki dan perempuan dalam ayat Al-Qur'an di era modern untuk menjawab persoalan baru yang ada didalam kehidupan dengan menggunakan metode *maudhu'i*.

¹³ Hanny Safrina Nasution, "Keseimbangan Kerj-Kehidupan Pada Wanita Karir", *Jurnal Al-Mufida*, Vol, 11, No.2, Juli-Desember,2017, Hlm. 7.

¹⁴ Irma Erviana, "Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam Diindoneisa", *Skripsi*, Makassar: Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alauddin Makassar, 2017, Hlm.1.

¹⁵ Muhamad Toha, dkk, "Peran Wanita Karir Dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Al-Adalah*, Vol.1,No.3, November, 2016, Hlm. 50.

F. Kerangka Berfikir

Dalam sejarah zaman Nabi Muhammad Saw perempuan menjadi subyek dalam perjuangan dalam menyebarkan agama islam yang dimulai dari istri Nabi Muhammad Saw yaitu Khadijah binti Khuwailid yang merupakan sosok figur muslimah pembisnis sukses kemudian perjuangan Siti Hajar yang gigih untuk mempertahankan kehidupan anaknya yang berlari-lari dari Safa ke Marwa yang akhirnya membawa sebuah keberkahan melimpah untuk umat manusia karena air Zam-zamnya, dan masih banyak lagi kisah tauladan seorang Perempuan yang ada dalam Al-Qur'an untuk dijadikan contoh bagi umat muslim zaman sekarang dan yang akan datang.¹⁶

Perempuan mempunyai tugas kemanusiaan yang luhur seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw bahwasannya "*Perempuan adalah tiang negara, apabila baik perempuannya maka baiklah negaranya dan apabila rusak perempuannya rusaklah negara.*" Hadis ini dapat ditafsirkan dari dimensi reproduktif, produktif, sosial dan politik dari dimensi reproduktif memberikan indikasi jelas terkait kualitas umat manusia yang sangat tergantung dari kinerja perempuan. Contoh dalam segi fungsinya sebagai pendukung produktivitas sumber daya manusia seperti seorang suami atau anak dapat tampil percaya diri dan produktif karena ada campur tangan seorang perempuan dimensi produktif dapat dilihat dari segi ekonomi dan disaksikan berapa banyak mereka yang terlibat dalam kegiatan *family income generating* pada beberapa budaya hanya dijadikan sebagai kewajiban bukan

¹⁶ Tutty Alawiyah, *Perempuan dan Masyarakat Pembelajaran*, Legasi, 2002, hlm. 38

sebagai prestasi maka terbukti telah menunjukkan kemampuan intelektual seorang perempuan.¹⁷

Seorang perempuan memiliki hak untuk berperan dalam pembangunan seperti kaum pria dalam berbagai peristiwa sejarah dan tujuan dari perempuan harus terlibat dalam kehidupan pengaturan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak lain yaitu agar perempuan dapat menyuarakan suatu kepentingan praktis dan strategis tentang peranan aspirasi dalam pengambilan keputusan yang memungkinkan seorang perempuan bisa meningkatkan kualitas kinerja dalam ranah publik maupun domestik.¹⁸

Peran seorang perempuan yang terpenting yaitu peran sebagai pendidik dikeluarganya sebab dalam peran itu bukan berarti seorang perempuan tidak memiliki kesempatan untuk berkarir di ruang publik. Namun, atas persetujuan seorang suami yang sesuai dengan tingkat pendidikan maka tidak ada halangan bagi perempuan untuk berkarir dengan catatan tidak boleh melupakan tanggung jawab kepada suaminya. Islam merupakan suatu agama keadilan *din al-adalah* yang menolak kezaliman dalam bentuk apapun, termasuk kezaliman kaum perempuan atas kaum laki-laki dan perempuan di sini merupakan suatu konsep perjuangan berupa pemikiran dan gerakan untuk mengokohkan kemerdekaan (*huriyah, freedom*) persamaan (*musawah, equality*) dan ujungnya adalah keadilan (*adalah, justice*) bagi kaum perempuan dalam kedudukannya sebagai manusia (*insanan*) sebagai ibu

¹⁷ Tutty Alawiyah, *Perempuan dan Masyarakat Pembelajaran*, Legasi, 2002, hlm. 51

¹⁸ Tutty Alawiyah, *Perempuan dan Masyarakat Pembelajaran*, Legasi, 2002, hlm. 52

(*umman*) sebagai istri (*zawjatan*) sebagai anak (*bintan*) dan sebagai anggota dari suatu komunitas atau masyarakat (*adhawan li al-mujtama*).¹⁹

Kepemimpinan seorang perempuan merupakan sebuah tantangan bagi laki-laki dan perempuan sebagai *equal partner* untuk mewujudkan suatu kehidupan yang lebih baik dengan penuh kesejahteraan lahir dan batin serta menggapai keselamatan di dunia dan akhirat.²⁰ Dalam bukunya, Abd al-hayy al-farmawi menerangkan terdapat empat kriteria tentang penafsiran ayat Al-Qur'an seperti metode *tahlili*, *ijmali*, *muqaran*, dan *maudhu'i*. Dalam penelitian ini maka penulis memilih menggunakan sebuah kajian *maudhu'I*, teknik pengolahan data menggunakan metode tafsir *maudhu'i* antara lain:

1. Mengumpulkan Ayat tentang persamaan hak laki-laki dan perempuan kemudian mengklasifikasikan ayat Makkiyyah dan Madaniyyah.
2. Menyusun Ayat tentang persamaan hak laki-laki dan perempuan dengan berurutan dalam sebuah kronologi masa turunnya atau asbab al-nuzul.
3. Mengetahui korelasi atau munasabah Ayat di dalam surahnya.
4. Menyusun tema pembahasan secara benar.
5. Melengkapi isi pembahasan dengan menggunakan hadis yang sesuai tema.
6. Mempelajari Ayat Al-Qur'an secara tematik dan menyeluruh serta cara pengumpulan Ayat Al-Qur'an yang mengandung arti serupa dengan mensinkronkan semua Ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa

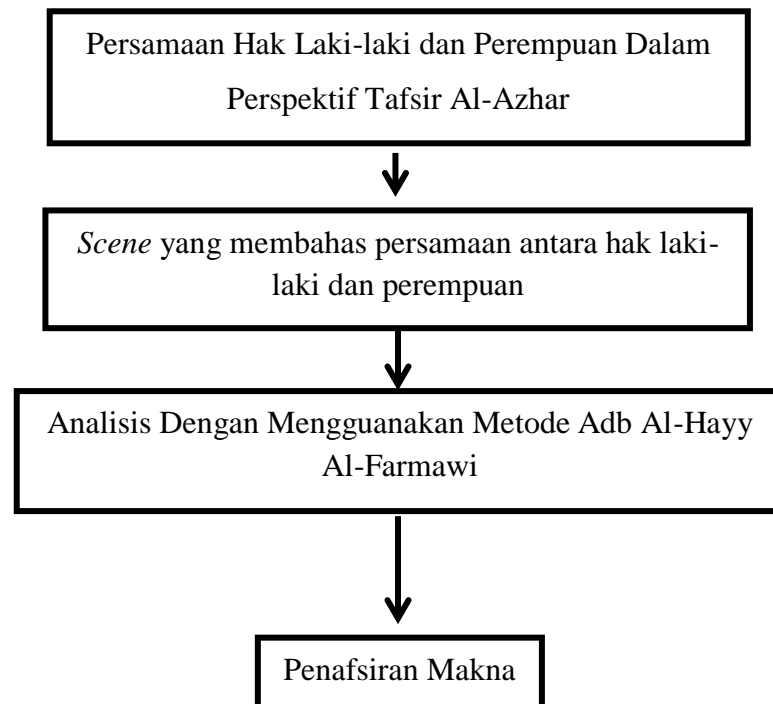
¹⁹ Tutty Alawiyah, *Perempuan dan Masyarakat Pembelajaran*, Legasi, 2002, hlm. 54

²⁰ Tutty Alawiyah, *Perempuan dan Masyarakat Pembelajaran*, Legasi, 2002, hlm. 55

perbedaan terhadap sebagian ayat kepada makna yang sebenarnya tidak tepat.²¹

Maka yang dimaksud dengan judul ini adalah “Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar” merupakan suatu ide atau penafsiran terhadap Persamaan hak yang nantinya akan difokuskan pada makna persamaan hak laki-laki dan perempuan yang terdapat dalam Al-Qur’an.²²

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



²¹ Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍū'ī: Sebuah Pengantar*, terjemahan Suryan A. Jamrah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 45.

²² Khairul Hadi Bin Muhammad, “Makna Syirik Dalam Al-Qur’an, (Kajian Tafsir Tematik Dan Kaitannya Dengan Fenomena Kehidupan Sekarang)”, *Skripsi*, Riau: Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013, hal 10.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penulisan dapat dikategorikan kedalam jenis penelitian kepustakaan yaitu dengan mengambil pada sumber data dari bahan teks yang tertulis dan di publikasikan menggunakan media masa maupun lainnya serta mempunyai keterkaitan terhadap temanya penelitian tersebut yakni, “Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar.”

2. Sumber Data

Dalam datanya dituliskan yaitu data primer dan data sekunder, pada data primer yaitu menggunakan Kitab Tafsir Al-Azhar sedangkan data sekunder yang digunakan adalah buku atau karya ilmiah skripsi, tesis, disertasi dan juga dengan jurnal yang ada pembahasan tentang “Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar.” Informasi terkait problematika yang terjadi saat ini yaitu tentang kasus krisis ekonomi sehingga menjadikan wanita ikut andil dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yang merupakan teknik pengumpulan data dengan beberapa dokumen-dokumen tertulis antara data yang primer maupun sekunder.²³

²³ Masyhuri Zainuddin, *Metodologi Penelitian (pendekatan Praktis dan Aplikatif)*, (Bandung: PT. Refika Refika Aditama, 2011), hlm. 30

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini penulis menggunakan kajian *maudhu'i* maka teknik pengolahan datanya dengan metode tafsir *maudhu'i*.

5. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini berusaha agar mengetahui secara lebih dalam tentang beberapa hal pemikiran tokoh para Ilmuan Muslim Indonesia sehingga pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologis pengetahuan dalam teori milik Berger menjadikan sebuah keinteraksian sosial di masyarakat. Dalam hal ini menjadikan individu dengan masyarakat sekitar mampu memiliki hubungan yang baik, istilah individu merupakan seorang manusia yang selalu melakukan suatu tindakan dalam kesehariannya. Oleh karena itu, suatu tingkah laku individu mempunyai pengertian subyektif yang dimiliki peranan utama terkait sebuah tujuan yang hendak dicapainya, dan juga sebuah situasi tertentu serta kondisi yang melingkupi pada tindakan itu di lakukannya.²⁴

Dalam kajian ilmu tafsir itu dikenal juga yaitu corak sebuah metode penafsiran Al-Qur'an yang mempunyai sebuah cirinya tersendiri. Oleh sebab itu, Abd al-hayy al-farmawi menjelaskan bahwa memiliki empat kriteria metode utama yang digunakan dalam penafsiran ayat

²⁴ Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger" *Jurnal Society*, Vol. VI Nomer, 1 Juni, 2016, hal 21.

yang ada dalam Al-Qur'an yaitu metode tahlili, ijmal, muqaran, dan maudhu'i.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan penjelasan yang mudah tentang uraian diatas penulis juga akan menjabarkan terkait apa saja rincian pembahasan yang nantinya akan di terapkan antara lain:

Bab Pertama,

Bagian Bab Pertama ini tentang Pendahuluan yang didalamnya berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua,

Bab Kedua berisi tentang Definisi Kedudukan Perempuan, Perempuan Dalam Sejarah, dan Hak-hak Perempuan.

Bab Ketiga,

Bab Ketiga Berisi tentang Biografi Hamka, Karakteristik Tafsir Al-Azhar dan Penafsiran Ayat tentang Kedudukan Wanita Karir menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar.

Bab Keempat,

Sebagai inti dari pembahasan dalam bab ini yaitu mengenai sub bab yang akan menganalisis data dari bab-bab sebelumnya yang menjelaskan

²⁵ Andi Hadi Indra Jaya, "Tokoh-Tokoh Pemuda Dalam Al-Qur'an" (Kajian Tafsir Tematik), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik UIN Alauddin Makassar. Butusanah Ash-Shabuni, 2007, hal 18-21.

mengenai pandangan Hamka tentang Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan menurut Tafsir Al-Azhar.

Bab Kelima,

Bab Kelima berisi tentang Penutup yang memaparkan terkait kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran Hamka terkait Ayat-ayat tentang Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan mengarah makna dalam Al-Qur'an telah di sebutkan dalam Kitab Al-Mu'jam Al-Mufahraz li Alfaz Al-Qur'an yaitu sebanyak tujuh kali, seperti dalam QS. Al-Baqarah : 30, QS. Al-Baqarah : 31, QS. An-Nisa : 32, QS. At-Taubah :71, QS. An-Nahl : 97, QS. Al-Qashsas : 23, QS. Al-Ahzab : 32, tidak lain pada Ayat-ayat tersebut membahas mengenai persamaan hak antara laki-laki dan perempuan yang pada hakikatnya seorang perempuan diciptakan oleh Allah Swt sebagai makhluk yang mempunyai keistimewaan dan kepentingan yang tersendiri, menurut sejarah awal kehidupan semua manusia berasal dari keturunan yang sama yaitu Nabi Adam as dan kemudian diciptakan wanita pertama yaitu Hawa sebagai pasangan Nabi Adam as yang bermula dengan penyatuan keduanya dan lahirlah generasi manusia dari dahulu hingga sekarang dan wanita dilahirkan dengan keistimewaan dan kelebihan yang tersendiri karena selain mempunyai peranan yang amat penting dalam sebuah keluarga, wanita juga memainkan peranan penting dalam membangun masyarakat, organisasi dan negara. Dewasa ini, banyak wanita yang berjaya dan maju dalam karir masing-masing setara dengan kaum lelaki. Walau bagaimanapun fenomena yang terlihat dengan munculnya masalah degradasi moral di kalangan wanita bekerja terutama yang melibatkan fungsi wanita

sebagai istri dan ibu karena dalam Agama islam diajarkan untuk beribadah kepada Allah Swt untuk berterima kasih karena menjadi khalifah. Dengan demikian manusia haruslah berakhlak baik kepada kedua ibu bapaknya dan tugas bapak adalah mencari rizki untuk biaya hidup keluarga serta mencukupi kebutuhan anaknya, untuk membeli pakaian, biaya sekolah dan sebagainya. Islam merupakan Agama yang melindungi hak-hak wanita dan di antara hak yang dilindungi tersebut adalah hak mendapatkan pendidikan, sebagaimana perintah dalam Al-Qur'an untuk membaca. Sedangkan perlindungan terhadap pendidikan perempuan yang diberikan oleh Islam memberi kesempatan pada perempuan untuk mengembangkan karirnya sesuai dengan minatnya.

B. Saran

1. Hasil Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pemerintahan khususnya bagi dinas perempuan agar memberikan perlindungan bagi kaum perempuan di sector public karena sebagai perempuan tentunya memiliki hak dan pilihannya untuk mereka aktualisasikan dirinya dalam pengembangan prestasi atau bakat yang mereka miliki supaya berguna bagi dirinya dan keluarganya dan dalam kajian ini penulis hanya meneliti Ayat tentang Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan dengan kitab tafsir Al-Azhar selanjutnya menyangkut pautkan dengan beberapa indikasi keterkaitan elemen lain atau kategori makna lain yang masih terkait dengan Persamaan Hak Laki-laki dan perempuan dengan metode tafsir tematik dan pendekatan sosiologi pengetahuan.

2. Apabila ada peneliti lain khususnya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ingin memperluas kajian ini bisa dapat mengembangkannya dengan menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda dalam mengkaji kitab tafsir lainnya serta elemen lain yang terkait dengan Persamaan hak. Mungkin hal ini menarik untuk dijadikan sebuah karya ilmiah khususnya mengenai Persamaan Hak Laki-laki dan Perempuan dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hay, Al-Farmawy, 1997. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, (Kairo: al-Hadaharah al- 'Arabiyah.
- Afifah Afrah, 2008. *Panduan Amal Wanita Salihah*, Surakarta: Media Kreasi.
- A. Hafiz Anshary A.Z. dan Huzaimah T. Yangggo, 2022. "Ihdad Wanita Karir, dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II)", *Jurnal*, Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Aimie Sulaiman, 2016. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger." *Jurnal Society*, Vol. VI Nomer, 1 Juni.
- A. Iiyas Ismail, 2012. *Tahun Tutty Alawiyah The Inspiring Women Penggerak Kemajuan dan Peradaban*, (Jakarta:UIA Pres)
- Andi Hadi Indra Jaya, 2014. "Tokoh-Tokoh Pemuda Dalam Al-Qur'an" (Kajian Tafsir Tematik), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik UIN Alauddin Makassar.Butsaniah Ash-Shabuni,
- Abdurrasul Abdul hasan Al-Ghafar, 1993. *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, Jakarta:Pustaka Hidayah.
- Bauna'i, 2001. "Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal KARSA*, Vol. 11 Mei.
- Bukhori A.Shomad, 2013, "Tafsir Al-Qur'an & Dinamika Sosial Politik Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka", *Jurnal TAPIS*, Vol.9 No.2.
- E. Kristi Poerwandari, 1995. *Aspirasi Perempuan dan Aktualisasi dalam T.O Ithromi (Penyunting)*, *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gaib Hakik, 2019. "Profil Perempuan Indonesia, diterbitkan KPPPA" *Jurnal*, Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak.
- Hanny Safrina Nasution, 2017. "Keseimbangan Kerj-Kehidupan Pada Wanita Karir", *Jurnal Al-Mufida*, Vol, 11, No.2, Juli-Desember.
- Hamka, 1983. *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamka, 2014. *Kedudukan Perempuan dalam Islam*, Yogyakarta: Gema Isnani.

- Irma Erviana, 2017. "Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam Diindoneisa," *Skripsi*, Makassar: Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alauddin Makassar.
- Istibsyaroh, 2009. *Hak-Hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Izzatul Laila, 2004. "Penafsiran Alquran Berbasis Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Episteme*, Volume 9, Nomer 1, Juni.
- Khairul Hadi Bin Muhammad, 2013. "Makna Syirik Dalam Al-Qur'an, (Kajian Tafsir Tematik Dan Kaitannya Dengan Fenomena Kehidupan Sekarang)", *Skripsi*, Riau: Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Khairul Hadi Bin Muhammad, 2013. "Makna Syirik Dalam Al-Qur'an, (Kajian Tafsir Tematik Dan Kaitannya Dengan Fenomena Kehidupan Sekarang)", *Skripsi*, Riau: Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim.
- Kementrian Agama RI, 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, (Jakarta: Widya Cahaya.
- Masyhuri Zainuddin, 2011. *Metodologi Penelitian pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT. Refika Refika Aditama.
- Muhammad Koderi, 1999. *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mohammad Nor Ichwan, 2004. *Tafsir 'Ilmiy; Memahami al Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, Yogyakarta: Menara Kudus.
- Muhamad Toha, dkk, 2016. "Peran Wanita Karir Dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Al-Adalah*, Vol.1, No.3, November.
- Muhammad Fuad Abd al-Baqi, 1981. *Al-Mu'jam Al-Mufahraz li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr)
- Nabila Al-Halabi, 2015. "Hak Dan Kewajiban Istri Bagi Wanita Karir," *Skripsi*, Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ray Sitoresmin Prabuningrat, 1993. *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Siti Ermawati, 2011. "Konflik Peran Ganda Wanita Karir ditinjau dalam Perspektif Islam" *Jurnal*, Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro Pendidikan Bahasa Inggris.

Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz, 1994, *Fatwa-fatwa Kewanitaan*, Jakarta: Firdaus.

Save M. Dagon, 1992. *Maskulin dan Feminin Perbedaan Pria-Wanita dalam Fisiologi, Psikologi, Seksual, Karier dan Masa Depan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tutty Alawiyah, 2002. *Perempuan dan Masyarakat Pembelajaran*, Legasi.

Wakirin, 2017. "Wanita Karier dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, vol. 4, No. 1.